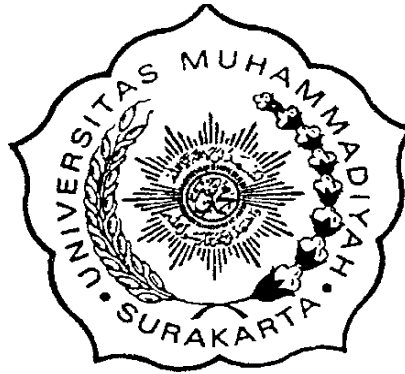


**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
PEMBANGUNAN KARAKTER PENGAJAR DAN PESERTA DIDIK SDN
MOJOSONGO V SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata II pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah
Pascasarjana**

Oleh:

CLAUDY YANAR YASUKA

Q 100 160 140

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KARAKTER
PENGAJAR DAN PESERTA DIDIK SDN MOJOSONGO V
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH

CLAUDY YANAR YASUKA

Q 100 160 140

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.

Pembimbing II



Dr. Darsinah, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KARAKTER
PENGAJAR DAN PESERTA DIDIK SDN MOJOSONGO V
SURAKARTA**

OLEH
CLAUDY YANAR YASUKA
Q100160140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Sekolah Pascasarja Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 23 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Eko Supriyanto, S.H., M.H.**

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Darsinah, M.Si.**

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Prof. Dr. Utama, M.Pd.**

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 November 2018

Yang membuat pernyataan,



CLAUDY YANAR YASUKA

Q100160140

KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN KARAKTER PENGAJAR DAN PESERTA DIDIK SDN MOJOSONGO V SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keadaan sebelum muncul kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter; (2) kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar SDN Mojosoongo V Surakarta; (3) kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter peserta didik sekolah SDN Mojosoongo V Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan design deskriptif. Tempat penelitian di SD Negeri Mojosoongo, Surakarta. Informan yang dilibatkan di adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *flow model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keadaan pengajar dan peserta didik di SDN Mojosoongo V Surakarta yaitu guru memberikan peringatan siswa dengan *punishment* yang kurang tepat dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar; (2) Kebijakan kepala sekolah sudah baik untuk pengembangan pembangunan karakter ini, karena merupakan suatu pengaruh besar yang memberikan kualitas sumber daya (pengajar) yang ada di SD Negeri Mojosoongo V Surakarta; (3) kebijakan kepala sekolah bagi siswa sudah baik, karena menentukan kualitas SDM di dalamnya maupun pada kualitas sekolahnya.

Kata Kunci : Kebijakan, Pengembangan, Pembangunan Karakter

Abstract

This study aims to describe (1) the situation before the principal's policy appears in the development of character development; (2) the policy of the principal in the development of the construction of the teaching character of the Mojosoongo V Elementary School in Surakarta; (3) the policy of the principal in developing the development of the character of Mojosoongo V Elementary School students in Surakarta. This study uses qualitative methods with descriptive design. Research site in Mojosoongo Public Elementary School, Surakarta. The informants involved are principals, teachers and students. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study use flow models. The results of the study show that: (1) the condition of the instructor and students in Mojosoongo V Elementary School, Surakarta, is that the teacher gives a warning about students with less appropriate punishment and students are less enthusiastic about participating in teaching and learning activities; (2) The principal's policy is good for the development of character building, because it is a major influence that provides the quality of resources (teachers) in Mojosoongo V State Elementary School Surakarta; (3) the principal's policy for students is good, because it determines the quality of human resources in it as well as the quality of the school.

Keywords: Policy, Development, Character Building

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, perkembangan fisik, kemauan, sosial sampai kepada masalah keimanan atau kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri. Jalal (2011) menyatakan bahwa pembangunan karakter, selain merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945, juga dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini.

Karakter sangatlah penting untuk membangun jati diri setiap orang. Melalui karakter juga dapat menentukan kualitas ekosistem tersebut. Dengan adanya karakter yang baik, maka pandangan seseorang pada ekosistem di dalamnya sangatlah baik. Termasuk di sekolah yang benar-benar penting untuk memberikan atau membangun karakter pribadi masing-masing. Di Sekolah dasar yang merupakan wadah sekolah terdasar yang sangat penting dalam pengembangannya. Sekolah dasar membantu siswa lebih menemukan karakter, karena waktu terlama dalam wajib bersekolah.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Sistem pendidikan nasional tersebut, sangat jelas bahwa pendidikan di Indonesia diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun penting memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dan pengembangan kultur (budaya) sekolah sebagai aspek pembentukan karakter.

Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah akan sangat

erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan kepala sekolah, salah satunya yang penting adalah mengenai pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Sekolah dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan peserta didik dalam melaksanakan tugasnya masing-masing; 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para peserta didik, serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 –12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Sigit Dwi K. (2007: 121) menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD.

Tuntutan pengembangan karakter pada guru maupun peserta didik sangat diperlukan. Mengingat meningkatnya tingkat kenakalan remaja dalam masyarakat. Maka disinilah kepala sekolah harus berusaha untuk mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam usaha pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU tersebut guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan professional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Namun mengandalkan kurikulum pun tidak cukup.

Guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional khususnya dalam bidang pendidikan. Dalam UU tersebut guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan ditegaskannya sebagai pekerjaan professional, otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para guru, seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Namun mengandalkan kurikulum pun tidak cukup.

Pengembangan pembangunan karakter di SDN Mojosongo V Surakarta sudah baik, namun masih ada beberapa murid maupun guru yang kurang menciptakan karakter yang baik. Semua guru dan para siswa masih kurang karena perlu adanya peran kepala sekolah dalam kebijakannya. Dengan melihat pentingnya kinerja atau peran kepala sekolah dalam suatu proses pendidikan, dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan usaha penerapan pengembangan karakter. Kepala sekolah sangatlah penting perannya dalam mengembangkan karakter siswa maupun guru, penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pembangunan Karakter Pengajar dan Peserta Didik SDN Mojosongo V Surakarta”.

2. METODE

Dalam penelitian kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar dan peserta didik SDN Mojosongo V Surakarta. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Mojosongo V Surakarta. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dokumentasi berupa papan-papan tentang yang mendukung kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter yang ditempel, dan

observasi pengamatan pada ragam aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam penerapan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter guru dan peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik. Alur penelitian dilakukan dengan penerapan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter guru dan peserta didik yaitu dengan melakukan pengambilan data berdasarkan rumusan masalah dilanjutkan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis data dan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian menjelaskan tentang: 1) Keadaan sebelum muncul kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter sekolah SDN Mojosongo V Surakarta; 2) Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar sekolah SDN Mojosongo V Surakarta; 3) Kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter peserta didik sekolah SDN Mojosongo V Surakarta

Keadaan di sekolah SDN Mojosongo V Surakarta kurang baik sebelum muncul kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter. Hanya saja karakter individu yang merupakan salah satu faktor masalahnya. Pernyataan kepala sekolah sesuai dengan teori Suharno (2010: 52-53) faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Salah satunya yaitu sifat-sifat individu yang menyatakan bahwa berbagai keputusan/kabijakan yang dibuat oleh para pembuat keputusan/kebijakan banyak dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadinya. Sifat pribadi merupakan faktor yang berperan besar dalam penentuan keputusan/kebijakan.

Keadaan sebelum muncul kebijakan tersebut, masih kurang baik untuk karakter pengajar maupun peserta didik di SD Negeri Mojosongo V Surakarta. Hal ini dibuktikan oleh wawancara dengan kepala sekolah, masih ada *punishment* yang kurang sesuai dengan peraturan mendidik anak. Hal ini, tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan

Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Berikut adalah gambar Permendikbud.

Di SDN Mojosongo V Surakarta ini sebelumnya belum menerapkan pembangunan karakter, dahulu belum ditempel media yang mendukung, atau seperti papan-papan yang ditempel. Kebijakan kepala sekolah tersebut belum ada, maka media untuk memberikan budaya pengembangan pembangunan karakter belum terbentuk. Berdasarkan observasi pada lembar lampiran 2, penulis mengobservasi karakter guru (pengajar) di dalam kelas sudah baik. Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan kepala sekolah dan guru. Kebijakan kepala sekolah yang digunakan juga di dalamnya sudah efektif. Namun, timbul masalah baru di dalam kebijakan kepala sekolah. Kepala Sekolah berperan korektif terhadap karakter pengajar.

Guru sudah menciptakan komunikatif kepada para peserta didik saat mengajar. Guru menciptakan komunikatif yang santun dengan peserta didik. Ini sesuai dengan kebijakan kepala sekolah yang dibuat. Sehingga adanya keseimbangan antara guru dan murid atas kesadaran yang baik dalam membangun karakter. Hal tersebut bersrti terjadinya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik.

Di SDN Mojosongo V Surakarta menerapkan aturan kebijakan dalam setiap tugasnya. Misalnya untuk guru, ada kode etik guru, aturan kedisiplinan/ tata tertib guru, kemampuan guru, aturan tugas guru, dan penumbuhan budi pekerti. Selain itu juga untuk peserta didik misalnya tata tertib peserta didik, pemberian pendidikan *character building* secara rutin, mengadakan pertemuan rutin dengan wali murid atau orang tua murid untuk dapat berinteraksi tentang karakter si anak.

Seperti contoh yang penulis lihat dalam papan penumbuhan budi pekerti. Papan penumbuhan budi pekerti adalah bentuk dari dukungan untuk memperkuat penegasan kepala sekolah tentang kebijakannya. Dalam papan penumbuhan budi pekerti tersebut tertulis bahwa setiap guru atau pengajar dan peserta didik harus saling menumbuhkan rasa saling menghormati. Hal tersebut adalah salah satu penerapan pengembangan pembangunan karakter yang diinginkan dari kebijakan kepala sekolah.

Kebijakan kepala sekolah yang diberlakukan secara tegas dan tepat lebih baik. Artinya, seharusnya ada sebuah *reward* maupun *punishment* di dalam di berlakukannya kebijakan tersebut. Kepala sekolah meminta bantuan SDM dalam lingkungan sekolah. SDM tersebut seperti karyawan, tenaga pendidikan maupun kependidikan.

Karakter siswa (peserta didik) di dalam kelas sebenarnya cukup baik. Tapi, dari kata yang cukup baik masih belum sepenuhnya dapat dikatakan sudah baik. Masih ada individu yang perlu bimbingan pembangunan karakter agar tercipta pengembangan pembangunan karakter melalui kebijakan yang ada. Kepala Sekolah sudah berperan sebagai korektor secara langsung terhadap karakter yang kurang pas terhadap peserta didik.

Di sekolah SDN Mojosongo V Surakarta memiliki beberapa papan-papan tentang cara penerapan yang mendukung kebijakan kepala sekolah tentang pengembangan pembangunan karakter peserta didik maupun guru, yang ditempel di masing-masing ruang kelas ataupun pada ruang guru. Beberapa diantaranya adalah kode etik, 8 disiplin, 4 komponen kompetensi guru, penumbuhan budi pekerti, kode etik guru Indonesia, tata tertib guru, fungsi dan tugas pengelolaan sekolah, dan sepuluh dasar kemampuan guru.

Seperti contoh yang penulis lihat dalam papan penumbuhan budi pekerti. Papan penumbuhan budi pekerti adalah bentuk dari dukungan untuk memperkuat penegasan kepala sekolah tentang kebijakannya. Dalam papan penumbuhan budi pekerti tersebut tertulis bahwa setiap guru atau pengajar dan peserta didik harus saling menumbuhkan rasa saling menghormati. Hal tersebut adalah salah satu penerapan pengembangan pembangunan karakter yang diinginkan dari kebijakan kepala sekolah.

Setiap guru sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada setiap tahun ajaran baru untuk mensosialisasikan visi, aturan, materi, rencana capaian belajar siswa hal tersebut agar orang tua turut mendukung keempat poin tersebut. Interaksi tersebut dapat menimbulkan pengembangan pembangunan karakter yang berupa saling menghargai antara siswa dan guru.

Dalam pernyataan yang dijelaskan oleh kepala sekolah sama halnya dengan pendapat Akhmad Sudrajat (2010). Pendapat kepala sekolah berkaitan dengan pendapat Akhmad Sudrajat (2010) yang menyatakan pentingnya ada pengembangan karakter. Tujuannya untuk membentuk karakter yang lebih baik lagi. Pernyataan Akmad Sudrajat menjelaskan bahwa kebijakan kepala sekolah yang diberlakukan secara tegas dan tepat lebih baik. Artinya, seharusnya ada sebuah *reward* maupun *punishment* di dalam di berlakukannya kebijakan tersebut.

Kepala Sekolah juga berperan secara langsung korektif terhadap karakter siswa maupun guru yang menyimpang dari kebijaksanaan yang ditetapkan. Kepala Sekolah sudah berperan sebagai korektor secara langsung terhadap karakter yang kurang pas terhadap pengajar. Kepala Sekolah memberikan kebijakan untuk pembangunan karakter bagi guru (pengajar) di SDN Mojosongo V Surakarta adalah dengan cara memberikannya secara rutin.

Namun, adapun kendala-kendala ketika menerapkan kebijakan tersebut. Kendala tersebut merupakan penyesuaian dalam kebijakan yang diterapkan. Tentunya siswa ataupun guru perlu waktu dalam penerapan kebijakan baru ini. Sehingga kebijakan ini tidak serta merta menunjukkan hasil yang signifikan, melainkan perlahan namun pasti.

4. PENUTUP

Kesimpulan umum penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Mojosongo V Surakarta telah melaksanakan kebijakan kepala sekolah cukup baik. Hal ini telah dibuktikan dengan ditunjukkannya dari beberapa contoh yang telah disebutkan. Seperti, perubahan karakter siswa dalam menerima pelajaran menjadi lebih teratur, disiplin, dan memiliki semangat untuk belajar lebih.

Dari data-data wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keadaan sebelum adanya kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar dan peserta didik di SDN Mojosongo V Surakarta belum baik. Dengan adanya kebijakan kepala sekolah ini terciptanya komunikatif atau proaktif, dapat menciptakan komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik, guru memiliki semangat kerja dan tulus dalam profesi, guru memberi

pelayanan pendidikan yang baik terhadap seluruh peserta didik, guru memberi peringatan terhadap siswa yang kurang tertib, serta bersikap disiplin. Kebijakan kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengajar.

Kebijakan ini sudah mempengaruhi siswa dalam bersikap santun kepada guru, baik perkataan maupun perbuatan, penerapan sikap disiplin, penerapan sikap bertanggung jawab, penerapan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta siswa menghargai prestasi teman. Kebijakan kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Kebijakan kepala sekolah untuk pengembangan pembangunan karakter ini merupakan suatu pengaruh besar yang memberikan kualitas sumber daya yang ada di SD Negeri Mojosoongo V Surakarta. Kepala sekolah memberikan kebijakan untuk tenaga pengajar maupun untuk peserta didik di SDN Mojosoongo V Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter. Yang mana kebijakan kepala sekolah tersebut sudah cukup baik dilaksanakan. Kebijakan pengembangan pembangunan karakter yang diberikan kepala sekolah ini mendapatkan respon yang baik dari pengajar maupun para peserta didik di SDN Mojosoongo V Surakarta.

Kemudian dari sisi guru atau pengajar terlihat dari munculnya gagasan-gagasan yang muncul yang sesuai dengan kebijakan ini. Dimana gagasan-gagasan tersebut dapat mempermudah dan memperlancar yang ada di SD Negeri Mojosoongo V Surakarta. Gagasan-gagasan itu harus sesuai dengan kebijakan yang dibuat. Kemudian dilihat dari sarana prasarana yang ada di sekolah yang mendukung kebijakan tersebut. Terlihat dari sarana prasarana yang mendukung mampu memberikan efek yang lebih baik dan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan lebih mudah dan tepat waktu, sesuai dengan target kebijakan itu dibuat. Dari data-data wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa keadaan sebelum adanya kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan pembangunan karakter pengajar dan peserta didik di SDN Mojosoongo V Surakarta belum baik. Kebijakan kepala sekolah untuk pengembangan pembangunan karakter ini merupakan suatu pengaruh besar yang memberikan kualitas sumber daya yang ada di SD Negeri Mojosoongo V

Surakarta. Kepala sekolah memberikan kebijakan untuk tenaga pengajar maupun untuk peserta didik di SDN Mojosongo V Surakarta. Kebijakan ini mempengaruhi kinerja pengajar. Bahwa adanya kebijakan dari kepala sekolah ini membuat karakter guru menjadi lebih profesional dalam melayani pendidikan peserta didik. Dengan adanya kebijakan kepala sekolah ini terciptanya komunikatif atau proaktif, dapat menciptakan komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik, guru memiliki semangat kerja dan tulus dalam profesi, guru memberi pelayanan pendidikan yang baik terhadap seluruh peserta didik, guru memberi peringatan terhadap siswa yang kurang tertib, serta bersikap disiplin. Kebijakan kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengajar.

Kebijakan ini sudah mempengaruhi siswa dalam bersikap santun kepada guru, baik perkataan maupun perbuatan, penerapan sikap disiplin, penerapan sikap bertanggung jawab, penerapan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta siswa menghargai prestasi teman. Kebijakan kepala sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Kesimpulan umum penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Mojosongo V Surakarta telah melaksanakan kebijakan kepala sekolah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Said Zainal. 2006. *Kebijakan Publik*. Jakarta. Suara Bebas

Arimurti. 2012. *Definisi Pemimpin*. Diakses pada 07/02/2018 pukul 13.05. <http://definisimu.blogspot.co.id/2012/09/definisi-pemimpin.html>

Basyaib, Fachmi,. 2006. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Grasindo

Brandsford, J., & Darling-Hammond (Eds.). 2005. *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and be Able to Do*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.

- [Gardner, H. 2006. *Five Minds for the Future*. Boston: Harvard Business School Press.](#)
- Imron, Ali. 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalal, F. 2011. *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta: Temu Pakar PAUDNI
- [Joni, T, Raka. 2008. *Model Pendidikan Guru dan Pendidikan Dosen, Pra-jabatan*. Bali: KONASPI](#)
- Kajian Makalah. 2013. *Kebijakan Pendidikan*. Diakses 18.48 11/04/2018 dari <https://www.kajianmakalah.com/2013/03/kebijakan-pendidikan-pengertian-kebijakan-pendidikan.html>
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Kyriakides, Leonidas, dkk. 2015. The impact of school policy and stakeholders' actions on student learning: A longitudinal study. *Journals of ScienceDirect: Elsevier*
- Lee, Kong, dkk. 2014. *Educational Policy Innovations: Levelling Up and Sustaining Educational Achievement*. Singapore: Springer Singapore Bussines Media
- [Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya](#)
- [Manski, Charles. 2013. *Public Policy in an Uncertain World: Analysis and Decisions*. London: Harvard University Press](#)
- Okitsu, Taeko. 2017. Policy promise and the reality of community involvement in school-based management in Zambia: Can the rural poor hold schools and teachers to account?. *Journals of ScienceDirect: Elsevier*
- Rangkayo. 2014. *Arti Pemimpin dan Kepemimpinan*. Diakses 19.40 11/04/2018 dari <http://ikhtisar.com/arti-pemimpin-dan-kepemimpinan/>
- Rawana, Justin, dkk. 2011. *The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools*. *Journals of University of Calgary: Werklund School of Education*

- Richard. 2003. *Management (Manajemen)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rijal. 2016. *Kebijakan Pendidikan*. Diakses 19.03 11/04/2018. <http://www.rijal09.com/2016/03/kebijakan-pendidikan.html>
- Rokhman, Fathur, dkk. 2014. Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). Journals of ScienceDirect: Elsevier
- Seda, Senem. 2014. Characteristics of the Headmasters, Teachers and Students in an Effective School. Journals of ScienceDirect: Elsevier
- Seiji, Okta. 2011. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Diakses 18.48 11/04/2018 <https://oktaseiji.wordpress.com/2011/04/24/kebijakan-pendidikan-di-indonesia/>
- Senja. 2009. *Manajemen SDM*. Diakses 10:57 21/01/2018 dari <https://developmentcountry.blogspot.co.id/2009/12/definisi-pengembangan.html>
- Siagian, Sondang. 1990. *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Ulger, Mehmed, dkk. 2014. Secondary School Teachers' Beliefs on Character Education Competency. Journals of ScienceDirect: Elsevier
- Utami, Tri. 2015. *Apa itu Pemimpin*. Diakses 17.50 11/04/2018 dari https://www.kompasiana.com/yulia.hba/apa-itu-pemimpin_54f37f2b7455137b2b6c78ca
- Vanessa, Pipit. 2015. *Model-Model Pengambilan Keputusan*. Diakses 18.50 11/04/2018 dari <http://pipitvanessa.blogspot.co.id/2015/10/model-model-pengambilan-keputusan.html>
- Waisyalqi. 2015. *Tujuan dan Proses dalam Pengembangan*. Diakses 10:58 21/01/2018. <http://manajemen-d2.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-tujuan-dan-proses-dalam-pengembangan.html>
- Walker. 2012. *Public Policy Analysis: New Developments*. London: Springer New York Heidelberg Dordrecht